

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. (Creswell dalam Sugiyono, 2017:2).

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian ilmiah karena membantu penulis untuk melakukan sebuah pengamatan atas sebuah fenomena, menganalisis suatu masalah, dan mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut. Untuk memudahkan pemahaman mengenai metode penelitian yang digunakan, maka penulis harus mengetahui terlebih dahulu objek, pendekatan penelitian dan bagaimana model penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:4-5) merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Berpedoman kepada konsep tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagaimana telah ditetapkan penulis pada rumusan masalah penelitian adalah *Economic Value Added*, Beta Saham, Profitabilitas dan *Return Saham*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pentingnya suatu metode penelitian dalam penelitian ilmiah sebagaimana disampaikan oleh Creswell dalam Sugiyono (2017:2). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:35-36) mengenai metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pemilihan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada bab 2.

Di dalam metode kuantitatif terdapat pendekatan penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif. Penentuan pendekatan deskriptif yang berpedoman kepada Sugiyono (2018:89), di mana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan digunakan untuk mengetahui keberadaan dari variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Atas dasar pemahaman tersebut, pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang *economic value added*, beta saham, profitabilitas dan *return* saham.

Sementara itu, pendekatan penelitian verifikatif yang berpedoman kepada Masyhuri dan Zainuddin (2011:51), di mana memeriksa benar tidaknya, apabila

dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah dilaksanakan di tempat lain, yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis, pengaruh dari variabel penelitian.

Atas dasar pemahaman tersebut, pendekatan penelitian verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *economic value added*, beta saham dan profitabilitas terhadap *return* saham baik secara parsial maupun secara simultan.

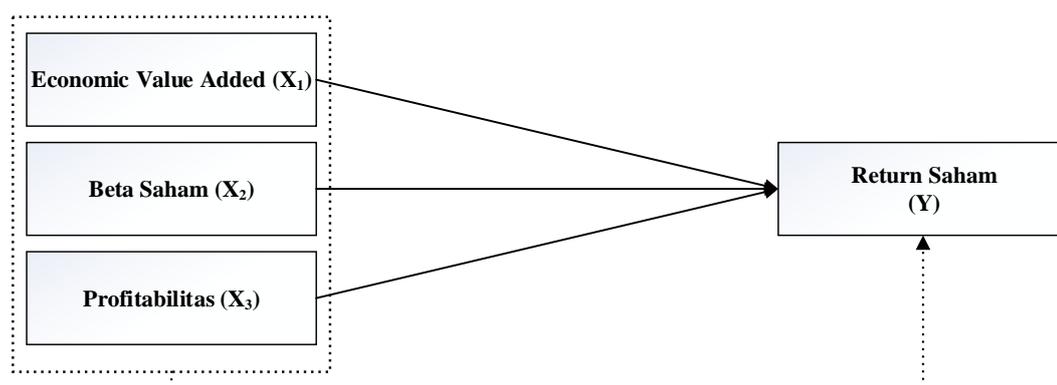
3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian dapat digambarkan sebagai bentuk suatu pemahaman yang telah dioperasionalkan dari variabel penelitian.

Model penelitian menurut Sugiyono (2012:63) adalah sebagai berikut:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam penelitian ini, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Model penelitian di atas, jika dinyatakan dalam bentuk persamaan yang sistematis mengenai hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 X_2 X_3)$$

Keterangan:

Y = Return Saham
 f = Fungsi
 X₁ = Economic Value Added
 X₂ = Beta Saham
 X₃ = Profitabilitas

Berdasarkan persamaan di atas, secara sistematis dapat dinyatakan dengan pemahaman *Economic Value Added*, Beta Saham dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (X_1)
2. Beta Saham (X_2)
3. Profitabilitas (X_3)

Ketiga variabel independen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (X_1)

Menurut Rufaidah (2014:38) *economic value added* merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan yang menilai berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau aktivitas dari sudut kepentingan dan harapan penyandang dana.

2. Beta Saham (X_2)

Menurut Keown dkk. yang dialihbahasakan oleh Widodo (2018:207) beta saham adalah suatu ukuran dari hubungan antara pengembalian investasi dengan pengembalian pasar. Beta juga mewakili pergerakan rata-rata pengembalian saham perusahaan sebagai tanggapan terhadap pergerakan dalam pengembalian pasar.

3. Profitabilitas (X_3)

Menurut Ross dkk. yang dialihbahasakan oleh Ratna Saraswati (2018:72) profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya.

Sementara itu, yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham*. *Return* saham merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. (Zubir, 2013:4).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian konsep dengan cara melihat dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh sebuah konsep dalam suatu variabel yang ada pada penelitian, sehingga dapat diamati dan diukur dengan cara yang nyata. (Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh Tim Editor Salemba Empat, 2017:5).

Adapun operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Economic Value Added</i> (X ₁)	Alat pengukuran kinerja perusahaan yang menilai berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau aktivitas dari sudut kepentingan dan harapan penyandang dana. Rufaidah (2014:38)	$EVA = NOPAT - Biaya\ Modal\ Tahunan$ Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Sallama dan Kusumastuti (2018:98)	Rasio
Beta Saham (X ₂)	Suatu ukuran dari hubungan antara pengembalian investasi dengan pengembalian pasar. Keown dkk. yang dialihbahasakan oleh Widodo (2018:207)	$\beta\ Saham = \frac{\sum_{t=1}^n Pengembalian\ dalam\ t}{Jumlah\ Bulan}$ Keown dkk. yang dialihbahasakan oleh Widodo (2018:205)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya. Ross dkk. yang dialihbahasakan oleh Ratna Saraswati (2018:72)	$ROE = \frac{Laba\ Neto}{Ekuitas\ Saham\ Biasa}$ Ross dkk. yang dialihbahasakan oleh Ratna Saraswati (2018:73)	Rasio

<i>Return Saham (Y)</i>	Ukuran terhadap hasil suatu investasi. Zubir (2013:4)	$\text{Rate of Return} = \frac{(\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) + \text{Dividen}}{\text{Harga Beli}}$ Zubir (2013:4)	Rasio
-------------------------	--	--	-------

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017:136) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berpedoman kepada konsep tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 dan dapat tersaji sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
3	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
4	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk.
5	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
6	BORN	PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.
7	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
9	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
10	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
11	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
12	ELSA	PT Elnusa Tbk.
13	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
14	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.

15	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
16	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
17	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
18	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
19	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
21	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
22	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
23	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
24	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
25	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
26	PTRO	PT Petrosea Tbk.
27	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
28	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
29	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

Data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian, yaitu sebanyak 29 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling penelitian menurut Sugiyono (2017:139) merupakan teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode sampling *purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:140) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sementara itu, sampling *purposive* menurut Sugiyono (2017:144) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel dengan menggunakan metode sampling *purposive* adalah tidak semua sample memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Atas dasar pemahaman tersebut, penulis memilih menggunakan teknik sampling *purposive*. Kriteria-kriteria yang dijadikan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *annual report* tahunan dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka rekapitulasi pada teknik sampling penelitian dapat tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Penentuan Sampling Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2013-2017	28
2	Perusahaan pertambangan yang menerbitkan <i>annual report</i> tahunan dan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada BEI selama periode 2013-2017	20

Sumber: Rekapitulasi Penentuan Sampling Penelitian, 2019

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dan terlampir dapat diketahui bahwa dari 29 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 terdapat sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 dengan kriteria tertentu.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2017:137) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berpedoman kepada pemahaman tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini dapat tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
3	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
4	BORN	PT Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
8	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
9	ELSA	PT Elnusa Tbk.
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
11	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
12	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
14	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
15	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
16	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
17	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
18	PTRO	PT Petrosea Tbk.
19	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
20	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Rekapitulasi Penentuan Sampling Penelitian

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data penelitian menurut Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh tim editor penerbit salemba (2017:130) dapat diperoleh dari sumber primer maupun sumber sekunder.

Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh tim editor penerbit salemba (2017:30) menambahkan bahwa data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terkait dengan variabel keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi. Sementara itu, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, data yang akan diteliti ialah data yang bersumber dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber data tersebut berpedoman kepada Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh tim editor penerbit salemba (2017:30), di mana contoh dari data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya.

Data sekunder yang bersifat kuantitatif tersebut berupa catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari internet, yaitu dari masing-masing laman *website* perusahaan. Data dalam laporan

keuangan tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018:375) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan data untuk dijadikan landasan dalam pembahasan penelitian. Penulis memperoleh data dan informasi yang diperlukan berasal dari penelitian kepustakaan (*library research*), di mana penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam melakukan pengolahan data. Disamping itu, juga penulis mencoba untuk memperoleh data dan informasi tambahan dari beberapa situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan serangkaian atau cara yang dilakukan untuk setelah sumber data telah terkumpul, kemudian mentabulasi dan melakukan analisis.

Metode analisis data menurut Sugiyono (2018:238) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai bentuk dari upaya untuk proses pengolahan data menjadi informasi sehingga dapat dipahami untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan asosiatif hubungan kausal.

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori dari setiap penilaian variabel, yang berasal dari nilai rata-rata tersebut, maka dibuat tabel distribusi dari masing-masing variabel penelitian.

Sebelum menetapkan kegiatan analisis deskriptif pada data penelitian, penulis merumuskan terlebih dahulu data dari setiap variabel penelitian, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung *Economic Value Added*
- b. Menghitung Beta Saham
- c. Menghitung Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *ROA*
- d. Menghitung *Return* Saham dengan menggunakan *Rate of Return*

Setelah mendapatkan data dari perhitungan di atas yang berasal dari indikator variabel penelitian, maka penulis dapat membuat tabel penilaian untuk masing-masing variabel penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria yang terdiri dari: (1) Sangat Besar, (2) Besar, (3) Sedang, (4) Kecil dan (5) Sangat Kecil.
2. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian, kemudian menentukan nilai selisih antara nilai maksimum dengan nilai minimum.

3. Menentukan nilai jarak interval kelas (*range*) dengan cara membagi nilai selisih yang telah diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah banyaknya kriteria.
4. Membuat tabel interval dengan 5 kriteria.
5. Menentukan nilai rata-rata, dengan cara membagi jumlah nilai dari variabel penelitian (indikator) yang telah dihitung dengan banyaknya data.
6. Melakukan pengkategorian terhadap nilai rata-rata yang diperoleh, kemudian disesuaikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

No	Interval			Kriteria
1	Batas bawah 1	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Kecil
2	Batas bawah 2	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Kecil
3	Batas bawah 3	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
4	Batas bawah 4	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Besar
5	Batas bawah 5	(<i>range</i>)	Batas atas 5	Sangat Besar

Keterangan:

- 1) Batas bawah 1 adalah nilai minimum.
- 2) Batas atas 1 adalah nilai minimum ditambah *range*.
- 3) Batas bawah 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 1 ditambah 0,01.
- 4) Batas atas 2 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 1 ditambah *range*.
- 5) Batas bawah 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 2 ditambah 0,01.
- 6) Batas atas 3 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 2 ditambah *range*.
- 7) Batas bawah 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 3 ditambah 0,01.
- 8) Batas atas 4 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 3 ditambah *range*.
- 9) Batas bawah 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas atas 4 ditambah 0,01.
- 10) Batas atas 5 adalah hasil penjumlahan dari nilai batas 4 ditambah *range*.

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan, maka penulis dapat melakukan analisis.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Bersamaan dengan hal tersebut, analisis verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat hubungan antar variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013:105) mengenai uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

“Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linier Regression* sebagai alat dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.”

Berdasarkan konsep yang berpedoman kepada Ghozali (2013), maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat yang diajukan pada pedoman tersebut.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) mengenai uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias.”

Berdasarkan konsep yang diajukan oleh Ghozali (2018) maka dalam pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One sample Kolmogorov*

Smirnov dengan bantuan program SPSS 25.0. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Asymp. Sig* < 0.05 = Distribusi Tidak Normal
2. *Asymp. Sig* > 0.05 = Distribusi Normal

Adapun cara untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika ada (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Berdasarkan konsep yang diajukan oleh Ghozali (2018) maka dalam pengujian multikolenieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independennya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya.

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolenieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada indikasi adanya multikolenieritas yang sebenarnya perlu dihindari.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) mengenai uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatana lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Berdasarkan konsep yang diajukan oleh Ghozali (2018), maka dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertutup pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y telah di prediksi dan sumbu X telah di *studentized* (Y prediksi-Y sesungguhnya). Adapun dasar analisis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukannya pengujian asumsi klasik dan memenuhi asumsi dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan, maka penulis dapat melanjutkan kepada pengujian *Multiple Linier Regression*.

3.5.3 Teknik Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam situasi di mana suatu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat (Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh tim editor penerbit salemba, 2017:138).

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Perasamaan regresi linier sederhana yang mengacu kepada Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh tim editor penerbit salemba (2017:139) adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y_1 = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- β_0 = Koefisien regresi atau intersep
- β_1 = Koefisien regresi atau kemiringan (*slope*)
- X_{1i} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- ε_i = Tingkat kesalahan

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat hasil bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.5.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sekaran dan Bougie yang dialihbahasakan oleh tim editor penerbit salemba (2017:139) adalah sebagai berikut:

“Teknik multivariat yang sering kali digunakan dalam penelitian bisnis, menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat. Poin awal dari analisis regresi berganda adalah model konseptual (dan hipotesis dari suatu model tersebut) yang sudah dibuat oleh peneliti pada tahap sebelumnya dari proses penelitian.”

Berpedoman kepada konsep tersebut, maka analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dan taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan nilai variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda mengacu kepada Sugiyono (2017:313) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- α = Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi
- X_1 = *Economic Value Added*
- X_2 = Beta Saham
- X_3 = Profitabilitas
- ε = Tingkat kesalahan

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat hasil bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu *Economic Value Added*, Beta Saham dan Profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* (*Pearson Moment Correlation Analysis*), dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
- n = Banyaknya sampel
- \sum_x = Jumlah nilai variabel x
- \sum_y = Jumlah nilai variabel y
- \sum_x^2 = Jumlah kuadrat variabel x
- \sum_y^2 = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antarlain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1 , maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 5.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2017

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

3.5.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:97) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

Interpretasi dari analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:97) adalah sebagai berikut:

“Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat hasil besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:98-99) uji statistik t adalah uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Interpretasi dari penggunaan uji t secara parsial ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai t_{tabel} untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai t_{hitung} . Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

t = Tingkat signifikan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

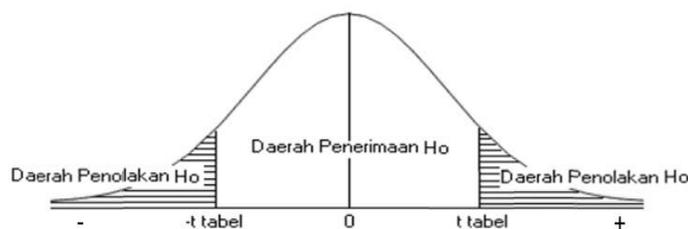
- a. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%)
- b. *Degree of freedom* (df) = n - 2
- c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:288-289) uji kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha \geq 5\%$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha \leq 5\%$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added*, Beta Saham dan Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi

apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.



Gambar 3.2

Kurva Distribusi Uji T

Berpedoman kepada Sugiyono (2017: 288-289) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = *format* hipotesis awal (hipotesis nol).

H_a = *format* hipotesis alternatif.

r = koefisien korelasi hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : r = 0$, *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
 $H_{a1} : r \neq 0$, *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
2. $H_{02} : r = 0$, Beta Saham tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
 $H_{a2} : r \neq 0$, Beta Saham berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3. $H_03 : r = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_{a3} : r \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3.5.4.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2018:98).

Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:284) adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

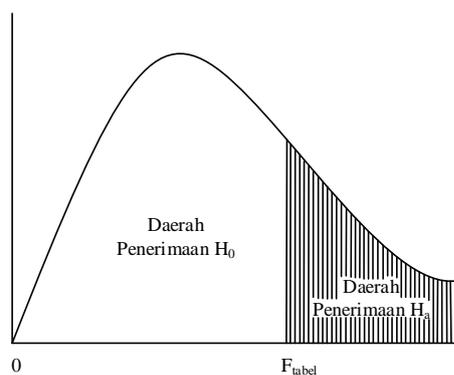
Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Sampel
 $n-k-1$ = *Degree of Freedom*

Nilai F_{hitung} dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$). Uji F hasil perhitungan diperbandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau *P Value* (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau *P Value* (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi jika terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3

Kurva Distribusi Uji F

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:285-286) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

4. $H_0 : r = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Economic Value Added*, Beta Saham dan Profitabilitas terhadap Profitabilitas.

$H_a : r \neq 0$, Terdapat pengaruh *Economic Value Added*, Beta Saham dan Profitabilitas terhadap Profitabilitas.